

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi saat ini membuat dunia industri berlomba-lomba menciptakan efisiensi untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan menggunakan peralatan produksi yang semakin canggih. Semakin canggih peralatan yang digunakan, semakin besar pula kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan pengamanan, penanganan, dan pengendalian yang baik.

Menurut data Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia meningkat dalam rentang waktu 5 tahun, data statistik yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 5,6% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus pada 2020, 182.835 kasus pada 2018, dan 123.040 kasus pada 2017 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja. Kecelakaan paling sering terjadi pada pagi hari pukul 07.00 hingga 14.00. Akibat dari kecelakaan yang dialami dapat berupa luka fisik, kerusakan pada alat hingga kehilangan nyawa.

PT. Total Optima Prakarsa adalah perusahaan pertambangan yang berada di Desa Peniraman, tepatnya di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. PT. Total Optima Prakarsa bergerak di bidang pertambangan dengan komoditas batuan granodiorit yang menggunakan sistem tambang terbuka. PT. Total Optima Prakarsa mulai beroperasi sejak 2016. Kegiatan pengangkutan (*hauling*) merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses penambangan yang dilakukan oleh PT.Total Optima Prakarsa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, proses pengangkutan memiliki tingkat resiko serta potensi bahaya yang tinggi. Hal ini disebabkan karena proses operasinya yang berhubungan dengan alat berat dan mesin bergerak seperti *Dumptruck*, dan *Excavator*, serta faktor lingkungan area kerja yang berbahaya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap informan, jenis kecelakaan yang ada di area pengangkutan antara lain adalah interaksi antar unit kendaraan seperti, tabrakan antar *dump truck*, *dump truck* terguling, *dump truck* tergelincir muatan tumpah, *dump truck* tumbang serta beberapa potensi bahaya dan faktor-faktor penyebab kecelakaan lainnya. Potensi bahaya dan risiko kecelakaan tentunya dapat mengakibatkan menurunnya produktifitas, serta menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Adanya kecelakaan juga akan berakibat pada meningkatnya kekhawatiran pekerja akan keselamatan dirinya sehingga hilangnya konsentrasi saat bekerja.

Hal yang paling mendasar dalam pencegahan kecelakaan kerja di area pengangkutan (*hauling*) adalah dengan mengetahui sumber-sumber bahaya dan risiko yang terdapat di lapangan. Manajemen risiko terbagi menjadi 3 bagian yaitu *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*, biasanya dikenal dengan singkatan HIRARC. Metode ini merupakan bagian dari manajemen risiko yang akan menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan (Ramli, 2010).

Peneliti menggunakan metode HIRARC sebagai acuan dalam mengevaluasi permasalahan kecelakaan kerja yang ada di lapangan, metode HIRARC dikenal lebih efektif dan teliti, dimana setiap bahaya yang timbul dijelaskan disetiap aktivitas kerja.

Metode HIRARC memberikan tindakan pengendalian yang sesuai untuk setiap potensi bahaya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan analisis tingkat risiko keselamatan kerja pada kegiatan pengangkutan material tambang, dengan langkah awal yaitu melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko serta mengupayakan pencegahan kecelakaan kerja yang terdapat di area pengangkutan, sesuai dengan standar ketentuan operasional dan dasar-dasar hukum yang berlaku. Dengan demikian, risiko dan bahaya yang terdapat di area pengangkutan dapat diminimalkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja potensi bahaya dan kemungkinan risiko yang ada di area pengangkutan material tambang?
2. Berapa besar tingkat risiko kecelakaan yang ada pada aktivitas pengangkutan material tambang?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko dan bahaya untuk meminimalkan kecelakaan kerja di area pengangkutan material tambang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya dan kemungkinan risiko pada aktivitas pengangkutan.
2. Menghitung nilai risiko untuk mengetahui tingkat risiko kecelakaan di area pengangkutan.
3. Merekomendasikan pengendalian risiko sebagai upaya pencegahan kecelakaan.

1.4. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak menganalisis aspek ekonomi
2. Tidak menghitung produktivitas alat

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dan penetapan kebijakan keselamatan kerja untuk menjaga dan melindungi keselamatan karyawan.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga, untuk menambah wawasan, serta mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di dalam dunia kerja.